

FUNDAMENTALISME ISLAM

(Studi Pemikiran Agama Antara Taqiyuddin an-Nabhani dan
Abu A'la al-Maududi)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

M. NUR KHOLIS

NIM: 00520035

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

Drs. H. CHUMAI DI SYARIF ROMAS, M.S.I
USTADI HAMZAH, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. M. Nurkholis
Lamp : satu eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Nurkholis
Nim : 00520035
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Fundamentalisme Islam (Studi Pemikiran Agama Antara Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

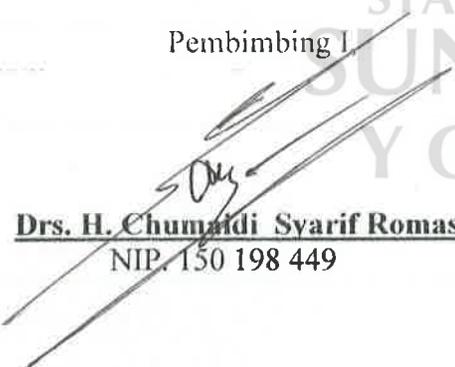
Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2007

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M.S.I
NIP.150 198 449


Ustadhi Hamzah, S.Ag. M.Ag.
NIP.150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/1205/2007

Sekripsi dengan judul : *FUNDAMENTALISME ISLAM* (Studi Pemikiran Agama Antara Taqiuddin an Nabhani dan Abu A'la Al Maududi)

Diajukan oleh :

1. Nama : M. Nur Kholis
2. NIM : 00520035
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 6 September 2007 dengan nilai : 86,6/A-, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

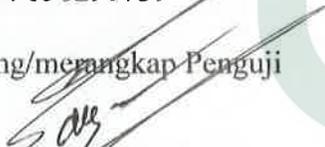
Ketua Sidang


Moh. Sohadha, S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739

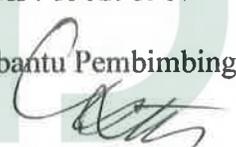
Sekretaris Sidang


Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

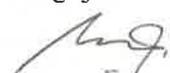
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si
NIP. 150198449

Perbantu Pembimbing


Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Penguji I

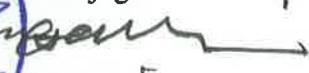

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

Penguji II


Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA
NIP. 150291985

Yogyakarta, 6 September 2007
Rektor Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga




Dra. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

ABSTRAK

Pada wacana pemikiran keagamaan, saat ini gerakan fundamentalisme Islam mampu menyita perhatian kaum intelektual juga akademisi, baik dari golongan muslim maupun non muslim. Meskipun wacana fundamentalisme Islam bukan merupakan barang baru lagi, tetapi masih menunjukkan perkembangannya pada masa modern. Seiring dengan perjalanan waktu pada era modern – mengutip pendapat Azyumardi Azra – kemunculan fundamentalisme Islam modern (neo fundamentalisme) adalah reaksi terhadap penetrasi sistem dan nilai sosial, budaya, politik, dan ekonomi Barat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan asumsi di atas, lahirlah Hizbut Tahrir di Jordania dengan figur Taqiyuddin an-Nabhani sebagai pendiri dan berupaya membantah kalangan Islam yang mencoba mereduksi Islam hanya sebagai ritual belaka. Sedangkan di India lahir Jamaat-i-Islami dengan figur Abu A'la al-Maududi sebagai pendiri yang kemunculannya sudah memiliki orientasi politik yang jelas, yaitu melindungi kepentingan umat Islam di India dengan membersihkan pemahaman keislaman dan ideologi-ideologi Barat.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menjelaskan konsep dasar "fundamentalisme Islam" dengan mengambil fokus studi pemikiran Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi. Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*library research*) yang didasarkan pada karya-karya yang terkait dengan fundamentalisme Islam sebagai data sekunder dan karya-karya Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi sebagai data primer. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data adalah deskriptif analisis dan komparatif dengan pendekatan historis.

Dari penelitian ini dirumuskan bahwa konsep dasar "fundamentalisme Islam" diartikan sebagai manifestasi dari dorongan psikologis yang membandingkan diri, lalu ingin maju. Perwujudannya merupakan respon dari perasaan mundur yang dialami kaum muslimin. Oleh karenanya, faktor psikologis merupakan faktor lain yang cukup berperan dalam memunculkan fenomena "fundamentalisme Islam", di samping beberapa faktor lain seperti faktor ideologis dan faktor realitas sosial. Konklusi pembahasan faktor-faktor lain penyebab munculnya fenomena "fundamentalisme Islam", mengantarkan kita pada kesimpulan bahwa faktor kemunculannya tidak hanya satu. Akarnya beragam dan bercabang, sehingga fenomena yang ditimbulkannya pun dapat dilihat dari berbagai sisi. Sedangkan mengenai pemikiran Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi tentang fundamentalisme adalah: *Pertama*, menjadikan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai sumber asasi dan dijadikan sebagai hujjah serta landasan dalam berbagai macam persoalan hidup. *Kedua*, menentang kepemimpinan yang membawa ide-ide yang bertentangan dengan Islam dan pemikiran Islam. *Ketiga*, menegakkan kembali sistem pemerintahan Islam.

MOTTO

خذ العفو وأمر بالعرف وأعرض عن الجاهلين

" Jadilah engkau pemaaf dan perintahkan orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh. "1 Q.S. Al-A'raf (7) : 199.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Medinah: Komplek Percetakan Al-Qur'an Khadim al-Haramain asy-Syarifain Raja Fahd, 1413), hlm. 255.

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini dipersembahkan untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Perbandingan Agama
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tanggal 10 September 1987 No. 148/1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S.	Es (titik di bawah)
ض	Dad	D.	De (titik di bawah)
ط	Ta	T.	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Z.	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

ذُكِرَ - zūkira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
...اِي	Fathah dan ya'	ai	a dan i
...او	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

B. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...اِي	Fathah dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

C. Ta'marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t /.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudatul atfāl

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

طَلْحَة - talḥah

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

E. Kata Sandang

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contih:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الشَّمْسُ - asy-syamsu

2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan huruf aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh:

الْبَدِينُ - al-badī'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَاخُذُونَ - ta'khuzūna

شَيْءٌ - syai'un

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا الرَّسُولُ - Wa mā Muhammadun illār- rasūl

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله الذي أصعد قوالب الأصفياء بعقبة المجاهدات. وأسعد قلوب الأولياء بالمشاهدات. وخلص أشباح
المتقين من ظلم الشهوات. وأخلص أرواح الموقنين عن ظلم الشبهات. وأشهد أن لا إله إلا الله شهادة تضيئ
نجوم هدايتها في أوج العنايات. وتزهر سراج يقينها من مشكاة الإصابات. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده
لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لأنبيء بعده. أما بعد:

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah swt, yang senantiasa memberi taufiq dan hidayah-Nya. Mudah-mudahan terlimpahkan kepada kita semua. Tidak lupa pula, salawat serta salam, *Ikraman wa Ta'ziman wa Mahabbatan*, penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, yang tiada henti-hentinya memberikan bimbingan dan barokah, serta syafa'atnya, *fiddini waddun'ya wal-akhirah*. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis haturkan rasa terima-kasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama.
4. Bapak Ustadzi Hamzah, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II, yang sudi memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini..

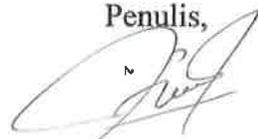
5. Bapak Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan-masukan serta pengarahan *konstruktif* dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen civitas Akademik, juga kepada seluruh para Pegawai Administratif Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
7. Kepada Ayahanda M. Ghozali dan Ibunda Solekhah, yang tiada henti-hentinya mendoakan penulis, adik-adikku yaitu Dek Iis, Dek Ita dan Dek Ana yang telah memberi semangat dan motivasinya kepada kakaknya tercinta ini. Juga tak lupa kepada temanku Mubin, Yahya, Ghoni, Syarwani, dll, yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis.

Terima-kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah swt memberikan anugerah dan petunjuk yang lebih baik, dan pahala yang berlipat ganda atas segala amal ibadah yang telah kita lakukan, dan akhir kata, penulis sampaikan banyak ucapan terima-kasih: *Jazakumullahu Khoiroti wa Sa'adatid-Dun'ya wal-Akhiroh*. Amin.

Hanya Kepada-Mu Ya Allah Kami Berlindung dan Memohon Pertolongan.

Yogyakarta, 24 Agustus 2007

Penulis,



M. Nurkholis
NIM: 00520035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II AKAR-AKAR FUNDAMENTALISME.....	15
A. Terminologi Fundamentalisme Islam	15
B. Ciri-ciri dan Karakteristik Fundamentalisme Islam	22
C. Penyebab Munculnya Fundamentalisme Islam	27
BAB III FUNDAMENTALISME DALAM PEMIKIRAN TAQIYUDDIN AN-NABHANI DAN ABU A'LA AL-MAUDUDI	33
A. Sketsa Biografi Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi.....	33
1. Taqiyuddin an-Nabhani	33
2. Abu A'la al-Maududdi	40

B. Pemikiran dan Karya-karya Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi	45
1. Taqiyuddin an-nabhani	45
2. Abu A'la al-Maududi	52
BAB IV ANALISA PERBANDINGAN PEMIKIRAN TAQIYUDDIN AN-NABHANI DAN ABU A'LA AL-MAUDUDI	63
A. Persamaan Pemikiran Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi	63
B. Perbedaan Pemikiran Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fundamentalisme adalah paham kepanutan teguh pada pokok ajaran kepercayaan; gerakan dalam agama Kristen modern yang menekankan sekumpulan kepercayaan dan penafsiran harfiah terhadap kitab suci.¹ Pengertian lain yaitu paham yang cenderung untuk memperjuangkan sesuatu secara radikal.² Sedangkan fundamentalisme (*ushuliyah*) dengan makna yang populer dalam dunia media massa kita, kebudayaan dan politik kontemporer adalah berasal dari Barat dan berisikan pengertian tipologi Barat pula. Sementara istilah itu (*ushulliyah*) dalam bahasa Arab dan dalam wacana pemikiran Islam mempunyai pengertian-pengertian lain yang berbeda dengan apa yang dipahami oleh wacana pemikiran Barat yang saat ini dipergunakan oleh banyak orang.

Perbedaan pemahaman dan substansi dalam penggunaan istilah yang sama, merupakan sesuatu yang sering terjadi dalam banyak istilah yang dipergunakan oleh bangsa Arab dan kaum muslimin, serta secara bersamaan dipergunakan pula oleh kalangan Barat, padahal keduanya mempunyai pengertian yang berbeda dalam melihat istilah yang sama itu. Hal ini banyak menimbulkan kesalahpahaman dan kekeliruan dalam kehidupan budaya,

¹ Pius A. Partantanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 190.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1996,), hlm.281.

politik, dan media massa kontemporer, yang padanya perangkat komunikasi mencampuradukkan berbagai istilah yang banyak, yang sama istilahnya, tetapi berbeda-beda pengertian, latar belakang, dan pengaruhnya.³ Di tinjau dari aspek epistemologi dan dalam konteks historis, istilah fundamentalisme muncul dan pertama kali dikenal berasal dari tradisi agama Kristen sebagai hasil reaksi terhadap modernisme yang cenderung elastis dan fleksibel dalam menafsirkan teks, yang berakibat pada pergeseran posisi agama yang semakin terdesak ke pinggiran.⁴ Penafsiran elastis dan fleksibel ini sangat bertentangan sekali dengan kecenderungan dan keinginan kaum fundamentalis yang berpegang teguh terhadap aspek-aspek fundamen agama melalui penafsiran dan pemahaman teks agama secara kaku dan literalis.

Analisis lain tentang sejarah istilah fundamentalis dalam tradisi agama Kristen pertama kali dikenal seiring dengan terbitnya buku berjudul *Fundamentals: A Testimony of The Truth* oleh Riffat Hasan di Amerika antara tahun 1905-1915 M.⁵ Kemunculan istilah fundamentalisme disamping akibat dua realitas di atas, juga sebagai akibat reaksi pihak gereja terhadap teori evolusinya Darwin, karena bertentangan dengan doktrin gereja. Persoalan mengenai teori evolusi di atas, karena dalam pandangan pihak gereja perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, berdampak pada pergeseran pandangan manusia atas agama. Hal ini berakibat agama menjadi

³ Muhammad Imarah, *Fundamentalisme dalam Perspektif Pemikiran Barat dan Islam*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta, Gema Insani Press, 1999), hlm. 9-10.

⁴ Muhammad Wahyu Nafis (editor), *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*, (Jakarta, Paramadina, 1996), hlm. 97-98.

⁵ Riffat Hasan, "Mempersoalkan Istilah Fundamentalisme Islam", *Jurnal Ulumul Qur'an* no.3 vol.IV, 1993, hlm. 32.

kurang penting dan mendorong manusia menjadi "sekuler" dengan pengertian, dalam penentuan nilai manusia tidak lagi mendasarkan pada aspek agama tetapi lebih terhadap kebutuhan material.⁶

Dalam konteks historis, istilah fundamentalisme yang muncul dalam tradisi Kristen, pada perkembangannya kemudian merambah dan dipakai dalam tradisi agama-agama lain, khususnya dalam tradisi Islam untuk melihat kecenderungan-kecenderungan yang serupa pada pola keberagamaan masyarakat muslim, yang kemudian memunculkan istilah fundamentalisme Islam. Akan tetapi, manakala ditinjau lebih jauh, apabila gerakan kembali kepada teks dan aspek-aspek fundamen, agama dipahami sebagai fundamentalisme. Maka dari itu, fundamentalisme agama menunjukkan gejalanya pada masa Islam klasik, jauh sebelum istilah fundamentalisme muncul dalam tradisi agama Kristen.

Gejala gerakan fundamentalisme dalam Islam, muncul sebagai reaksi sekaligus respon atas pemahaman-pemahaman yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam yang orisinal, dan ini terjadi pada masa Islam klasik dengan kemunculan kaum Khawarij yang menganggap Ali telah menyimpang (Kafir) akibat menerima arbitrase dengan Muawiyah.⁷ Kemudian beberapa abad pasca kemunduran Khawarij, pada masa perang modern muncul gerakan Wahabiyah, dan kemunculannya merupakan "denyut pertama kehidupan" dalam Islam pasca kemerosotan Islam yang pesat dalam beberapa abad

⁶ Djoko Soetopo, "Asal Usul Gerakan Fundamentalisme", *Jurnal Utumul Qur'an*, 1993, no. 3 Vol.IV, hlm. 6

⁷ Ulya, "Fundamentalisme Agama: Ideologi Rawan Konflik? (Tinjauan Historis dari Perspektif Islam)", *Jurnal Refleksi* diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, IAIN Sunan Kalijaga, Juli, 2002, no.2 Vol. II, hlm. 171-172.

sebelumnya.⁸ Kemerosotan ini diakibatkan ajaran Islam telah bercampur dengan praktek-praktek syirik bid'ah (inovasi), tahayul, khurafat, dan paham-paham sinkretis lainnya, dan realitas ini bisa dilihat dari banyaknya praktek-praktek pemujaan terhadap kuburan-kuburan orang yang dianggap suci dan tempat-tempat yang dipandang keramat.⁹

Wahabiyah yang didirikan oleh Muhammad Ibnu Abd al-Wahab, terinspirasi oleh gagasan Ibnu Taimiyah yang menekankan ijtihad dan melarang taqlid buta.¹⁰ Meskipun pada masa mudanya Ibnu Abd al-Wahab penganut sufi namun seiring keterpengaruhannya oleh gagasan Ibnu Taimiyah yang menolak pertumbuhan dan intelektual sufi khususnya doktrin Ibnu Arabi tentang Wahdatul Wujud, Ibnu Abd al Wahab berbalik menyerang tradisi sufisme yang mempunyai kepercayaan terhadap kekuasaan wali, dan penerimaan yang membuta terhadap otorita (taqlid).¹¹

Salah satu usaha dan upaya Wahabiyah untuk memurnikan agama, dalam pergerakannya kaum Wahabiyah membat dan menghancurkan bangunan-bangunan kuburan yang lazim menjadi tempat-tempat suci pemujaan.¹² Sebagai gerakan fundamentalisme Islam yang muncul pada masa perang modern, Wahabiyah mempunyai ciri *genuine* dan *inward oriented*

⁸ Harun Nasution dan Azyumardi Azra (peny), *Perkembangan Modern dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1984), hlm. 21-22.

⁹ Faisal Ismail, *Islam Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah*, (Yogyakarta: Adi Wacana, 1999), hlm. 54.

¹⁰ A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah*, (Jakarta: Djambatan, 1995), hlm. 46.

¹¹ Fazlur Rahman, *Islam terj. Ahsin Muhammad* (Bandung, Pustaka, 1997), hlm. 288.

¹² Faisal Ismail, *Islam Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah*, (Yogyakarta: Adi Wacana, 1999), hlm. 55.

"orientasi ke dalam"¹³ karena permasalahan yang dihadapi sebatas pada persoalan internal agama yaitu pemurnian atau purifikasi agama dan dari ajaran yang menyimpang seperti bid'ah, khurafat, tahayul, dan sebagai gerakan yang mengajak kembali kepada ajaran Islam orisinal.

Meskipun gerakan fundamentalisme Islam sudah menunjukkan gejalanya pada masa Islam klasik dengan kemunculan aliran Khawarij, kemudian pada masa pra modern dengan kelahiran gerakan pembaharuan Wahabiyah, tetapi pada kenyataannya istilah fundamentalisme Islam baru dikenal dan populer seiring dengan terjadinya revolusi Iran pada tahun 1979 M di bawah pimpinan Ayatullah Khomaini.¹⁴

Seiring dengan perjalanan waktu pada era modern – mengutip pendapat Azyumardi Azra – kemunculan fundamentalisme Islam modern (Neo fundamentalisme) adalah reaksi terhadap penetrasi sistem dan nilai sosial, budaya, politik, dan ekonomi Barat baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵ Hal ini mengakibatkan kemunculan fundamentalisme Islam tidak hanya didominasi aspek internal agama, seperti yang terjadi pada kelompok Khawarij dan Wahabiyah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal agama.

¹³ Azyumardi Azra, "Fenomena Fundamentalisme Islam, Survey Historis dan Doktrinal", *Jurnal Ulumul Qur'an*, no 3 vol. IV tahun 1993, hlm. 19.

¹⁴ Azyumardi Azra, *Pergolakan Islam dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Postmodernisme*, (Yogyakarta, Paramadina, 1996), hlm. 107. Gerakan Fundamentalisme Islam ala revolusi Iran berakar pada tradisi Syi'i. Lihat Syafiq Hasyim, "Fundamentalisme Islam perebutan dan Pergeseran Makna, *Jurnal Tashwirul Afkar*, no. 13, 2002, hlm. 15.

¹⁵ Azyumardi Azra, *op.cit.*, hlm. 18.

Sejalan asumsi ini, munculnya Hizbut Tahrir dan Jama'at-i-Islami sebagai gerakan fundamentalisme Islam modern tidak hanya didominasi aspek internal agama tetapi juga dipengaruhi aspek eksternal agama, seperti kondisi sosial dan politik. Maka dari itu, ciri gerakan Islam modern tidak hanya gerakan yang bersifat literalis dan rigid dalam menafsirkan teks dan sebagai ajaran untuk kembali kepada ajaran orisinal Islam saja, tetapi dapat dilihat dari semangat yang melahirkan (*e lan vital*) yaitu semangat anti Barat.¹⁶

Sejalan dengan asumsi di atas lahirlah Hizbut Tahrir di Jordania dengan figur Taqiyuddin an-Nabhani sebagai pendiri dan berupaya membantah kalangan Islam modernis yang mencoba mereduksi Islam hanya sebagai ritual belaka. Namun Islam pun berkaitan dengan negara. Daulah Islam bukanlah sebuah mimpi bukan pula sebuah khayalan dalam imajinasi, sebab bukti-buktinya benar ada dan memenuhi relung-relung sejarah Islam selama 13 abad. Daulah Islam adalah nyata sebagaimana adanya di masa lampau. Oleh karena itu, daulah Islam juga pasti akan terwujud dimasa yang akan datang. Unsur-unsur yang mengarah pada terwujudnya daulah lebih kuat daripada menganggapnya mimpi. Saat ini orang yang memiliki akal jernih dari kalangan umat Islam adalah orang-orang yang rindu akan kejayaan Islam.¹⁷

Di India, lahir Jamaat-i-Islami dengan figur al-Maududi sebagai pendiri yang kemunculannya sudah memiliki orientasi politik yang jelas yaitu

¹⁶ Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm.19.

¹⁷ Taqiyuddin an-Nabhani, *Negara Islam, Tinjauan Faktual Upaya Rasulullah Mendirikan Negara Islam Hingga Masa Keruntuhannya* (terj.) Umar Faruq (Bogor, Pustaka Thariqul Izzah, 1999), hlm. 4.

melindungi kepentingan umat Islam di India dan membersihkan pemahaman keislaman dan ideologi-ideologi Barat.¹⁸ Tujuan Jamaat-i-Islami adalah "menegakkan kedaulatan Tuhan di muka bumi" dan "menjadikan Islam sebagai sistem dan jalan hidup di dunia".¹⁹ Hal ini sejalan dengan salah satu motivasi kemunculan fundamentalisme Islam modern, yaitu keinginan untuk menegakkan *hikimmiyat* Allah (Tatanan Tuhan) di muka bumi.²⁰

Kemunculan Jamaat-i-Islami yang sudah mempunyai orientasi politik didasari penolakan al-Maududi atas gagasan pembentukan Pakistan sebagai "tanah air muslim" yang merupakan ide Muhammad Iqbal yang kemudian baru dikonkritkan oleh Muhammad Ali Jinnah sebagai ketua *muslim League* dan dijadikan satu-satunya program partai sejak tahun 1940.²¹ Ketidaksetujuan al-Maududi karena dalam pandangannya *muslim league* tidak bercitrakan Islam, karakteristik atau corak perjuangannya tidak mencontoh gerakan Rasulullah serta tidak berdasar pada Islam tetapi berdasar pada "nasionalisme muslim", yang lebih banyak bercirikan sekuler.²²

Sekilas dari pemaparan diatas, kemunculan fundamentalisme Islam didominasi oleh faktor-faktor internal agama tetapi juga faktor eksternal agama seperti kondisi politik, sosial, ekonomi, dsb. Bertolak dari realitas serta apresiasi kemunculan fundamentalisme Islam dalam konteks penelitian ini mengambil studi pemikiran agama antara Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu

¹⁸ Ulya, *op.cit.*, hlm. 174.

¹⁹ Yusril Ihza Mahendra, *op.cit.*, hlm.19.

²⁰ Basam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, (Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 2000), hlm. 44.

²¹ Yusril Ihza Mahendra, "Maududi dan Jama'at-i-Islam, Pembentukan dan Tujuan Partai Fundamentalisme", *Jurnal Ulumul Qur'an*, 1993, No. 3, Vol. IV, hlm. 46.

²² *Ibid.*, hlm. 47.

A'la al-Maududi. Menurut penulis, persoalan ini sangat menarik dan relevan untuk dieksplorasi meski wacana tentang fundamentalisme Islam bukan merupakan barang baru. Hal ini disebabkan karena gerakan fundamentalisme Islam terus mengalami perkembangan, seiring kegairahan dan semangat kebangkitan yang semakin disadari adalah sesuatu yang harus diwujudkan. Atas dasar dan semangat inilah penulis berkeinginan untuk menjadikan persoalan ini sebagai objek penulisan skripsi.

B. Rumusan Masalah

Penelitian fundamentalisme Islam yang memfokuskan pada studi pemikiran agama antara Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la Al-Maududi perlu penulis tekankan disini yang nantinya menjelaskan pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasan kedua tokoh tersebut. Hal ini dikarenakan kedua tokoh tersebut - dalam pandangan penulis - merupakan figur dan tokoh sentral. Keduanya merupakan inspirator dan motor penggerak awal kemunculan baik Hizbut Tahrir maupun Jamaat-i-Islami. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep "fundamentalisme Islam"?
2. Bagaimana pemikiran Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi tentang "fundamentalisme Islam"?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Penulis berusaha menjelaskan serta menjabarkan konsep "fundamentalisme Islam" secara menyeluruh.
- b. Penulis berusaha menjelaskan pemikiran agama antara Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi tentang "fundamentalisme Islam".

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penyusunan skripsi adalah hasilnya diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah kepustakaan dalam studi Islam. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menggugah para pakar untuk meneliti lebih jauh tentang fundamentalisme dalam Islam.

D. Telaah Pustaka

Karya tulis yang membahas dan meneliti tentang gerakan fundamentalisme khususnya fundamentalisme dalam Islam sudah sangat banyak dan dengan mudah bisa ditemukan, seperti dalam majalah, buku, jurnal, internet, dan dalam bentuk karya-karya tulis lainnya, sehingga istilah fundamentalisme Islam sudah tidak asing lagi bagi perkembangan wacana pemikiran khususnya dalam kerangka akademik. Dari berbagai penelitian dan deskripsi yang dihasilkan, gerakan fundamentalisme Islam umumnya selalu dilukiskan dengan berbagai sifat-sifat yang cenderung negatif.

Terlepas dari kesan negatif yang sedang berkembang dalam masyarakat tentang gerakan fundamentalisme Islam saat ini, kenyataannya kemunculan, pertumbuhan, lalu perkembangan gerakan fundamentalisme Islam menunjukkan gejala yang begitu besar. Hal ini dapat dilihat semakin bergairahnya kehidupan keberagamaan umat Islam, serta semakin banyak gerakan-gerakan keagamaan yang mendukung konsep negara Islam serta penerapan syariat sebagai upaya menegakkan hukum Allah di muka bumi sebagai salah satu isu yang digagas gerakan fundamentalisme Islam.

Berbagai karya telah dihasilkan dalam penelitian gerakan fundamentalisme Islam ini misalnya karya Hasan Hanafi yang berjudul *Aku Bagian dari Fundamentalisme Islam*. Dalam karyanya ini beliau memaparkan bahwasannya fundamentalisme bukanlah ortodoksi, romantisme sejarah, ataupun sikap apriori terhadap modernitas, juga bukan gerakan ekstrimisme atau eksklusivisme, karena banyak pula aktivis Islam yang berpikiran terbuka, rasional, dan toleran. Juga bukan gerakan-gerakan *underground* ataupun GPK, melainkan sebuah gerakan yang memiliki visi dan misi pembentukan manusia seutuhnya agar mampu berperan menggalang persatuan umat, menjaga identitasnya, dan membela kaum lemah. Fundamentalisme Islam juga tidak melulu berkuat pada seruan mendirikan negara Islam atau aplikasi syariat Islam, namun terlahir sebagai gerakan pembebasan negeri-negeri muslim dari kaki tangan penjajah. Maka fundamentalisme Islam bukanlah anak tiri apalagi kontra modernitas. Ia tidak terlahir sebagai refleksi atas modernisasi seperti yang digembor-gemborkan Barat, tetapi telah eksis sepanjang sejarah Islam

dengan latar historis, sosiologis, psikologis, dan pemikiran-pemikiran tersendiri.

Disertasi Yusril Ihza Mahendra juga membicarakan tentang masalah ini, yaitu "modernisme dan fundamentalisme dalam politik Islam" yang membandingkan antara gerakan modernisme dengan mengambil sampel partai Masyumi dengan gerakan fundamentalisme dengan sampel Jamaat-i-Islami. Tentu saja perbandingan ini adalah usaha untuk melihat perbedaan antara gerakan modernisme dengan gerakan fundamentalisme. Dalam buku ini dibahas lebih lanjut mengenai perbedaan definisi dan orientasi politik, ekonomi, serta sosial antara gerakan fundamentalisme dan modernisme. Begitu juga karya John L. Esposito *The Islamic Threat: Myth or Reality?* yang sedikit mengupas pemikiran al-Maududi dengan Jamaat-i-Islaminya.

Sedang penelitian disertasi fundamentalisme Islam (studi pemikiran agama antara Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi) memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya dilakukan. Yusril misalnya membandingkan antara gerakan-gerakan modernisme dan fundamentalisme, kemudian karya-karya lain yang hanya membahas dengan memfokuskan pada satu gerakan baik Hizbut Tahrir maupun Jamaat-i-Islami. Adapun yang terjadi dalam penelitian ini adalah unsur perbandingan antara pemikiran Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi sebagai upaya menggali dan mencari pemikiran keduanya tentang "fundamentalisme Islam".

E. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan lain lain.²³ Oleh karena itu, tidak ada instrumen lain yang digunakan selain sumber-sumber pustaka, baik primer maupun sekunder yang diinventarisasi dari beberapa sumber perpustakaan yang diketahui menyimpan sumber referensi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melacak berbagai karya-karya tulis yang membahas tentang gerakan fundamentalisme dalam Islam secara keseluruhan, dan khususnya karya yang dihasilkan berkaitan dengan pemikiran agama antara Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi.

3. Metode Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dengan mempergunakan metode analisis deskriptif untuk memaparkan pemikiran agama dalam gerakan fundamentalisme Islam ini secara akurat, jelas, dan

²³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal* (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

sistematis.²⁴ Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis, yaitu dengan cara menelusuri akar-akar munculnya fundamentalisme dalam Islam dengan interpretasi dan pemahaman yang tepat. Karena sebuah wacana membutuhkan analisis yang tepat guna memahami tentang makna tersebut, sehingga pemahaman terhadap fundamentalisme dalam Islam memperoleh pengertian yang objektif di samping menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dalam pengolahan data juga memakai metode perbandingan (komparatif)²⁵ sebagai upaya untuk melihat perbedaan dan persamaan pemikiran agama baik Taqiyuddin an-Nabhani maupun Abu A'la al-Maududi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang baik dan sistematis, maka diperlukan sistematika yang benar sehingga mendapatkan gambaran yang benar, runtut, dan konsisten.

Bab Pertama, adalah bagian pendahuluan. Bagian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, menjelaskan tentang akar-akar fundamentalisme Islam, yang terdiri dari pembahasan terminologi makna fundamentalisme Islam, ciri-ciri dan karakteristik fundamentalisme Islam serta penyebab kemunculan fundamentalisme Islam.

²⁴ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 1996), hlm. 65.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 51.

Bab Ketiga, mengulas fundamentalisme dalam pemikiran Syaikh Taqiyuddin an- Nabhani dan Abu A'la al-Maududi yang terdiri dari sketsa biografi beliau yang memuat biografi, pemikiran, dan karya-karya beliau.

Bab Keempat, berisi tentang analisis pemikiran kedua tokoh di atas dengan melihat sisi persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan secara keseluruhan tentang fundamentalisme Islam antara pemikiran Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi, sebagai jawaban dari rumusan masalah dan melalui sebuah analisis dengan menggunakan metode komparatif, akhirnya disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep "fundamentalisme Islam" diartikan sebagai manifestasi dari dorongan psikologis yang membandingkan diri sendiri dengan orang lain, masa lalu dengan masa kini. Begitu juga dengan umat Islam secara umum dan golongan muslim fundamentalis secara khusus. Mereka kerap membandingkan kemunduran diri dengan kemajuan golongan lain atau dengan kejayaan generasi lampau. Sebagaimana yang tampak marak di tengah konstelasi wacana Timur Tengah semisal pembahasan tentang tradisi dan modernitas (M. Abid al-Jabiri), tradisi dan pembaharuan (Hasan Hanafi), otentitas dan kekinian (Yusuf Qardlawi) dan lain sebagainya. Di tengah-tengah upaya perbandingan ini, umat Islam berusaha maju dengan mengulang kejayaan masa lalu, atau meniru golongan lain, atau membuang satu diantara keduanya, atau membuang keduanya dan berkreasi sendiri. Oleh karenanya, faktor psikologis merupakan faktor lain yang cukup berperan dalam memunculkan fenomena "fundamentalisme Islam", di samping beberapa faktor lain

seperti faktor ideologis dan faktor realitas sosial. Konklusi pembahasan faktor-faktor lain penyebab munculnya "fundamentalisme Islam" mengantarkan kita pada kesimpulan bahwa faktor kemunculannya tidak hanya satu. Akarnya beragam dan bercabang, sehingga fenomena yang ditimbulkannya dapat dilihat dari berbagai sisi.

2. Pemikiran Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani tentang "fundamentalisme Islam" adalah bahwa Islam harus dibangun atas dasar pembentukan pemikiran dan wajib dikembangkan sebagai *qiyadah fikriyah* (kepemimpinan umat berdasarkan pemikiran), sebab pemikiran yang jernih dan cemerlanglah yang amat dibutuhkan dalam hidup ini. Manusia akan bangkit di atas landasan tersebut, yaitu berupa suatu pemikiran yang mampu memperlihatkan hakikat segala sesuatu sehingga dapat dipahami dengan benar. Dari pemikiran inilah problematika terbesar bagi manusia dapat terpecahkan, suatu pemikiran yang akan membentuk akidah manusia, yang akan menentukan tujuan hidupnya, dan tujuan dari aktifitas yang dilakukannya dalam kehidupan ini. Oleh karena itulah akidah menjadi dasar segala sesuatu. Sedangkan Syaikh Abu A'la al-Maududi mendasarkan dakwahnya kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, sehingga menentang empat kenyataan yang tidak Islami, yaitu, *pertama*, menentang teori satu bangsa di India. *Kedua*, menentang dominasi peradaban Barat. *Ketiga*, menentang kepemimpinan yang membawa ide-ide yang bertentangan dengan Islam dan pemikiran Islam. *Keempat*, menentang pemikiran yang menimbulkan kejumudan agama yang melembaga. Syaikh

Taqiyuddin an-Nabhani dan Syaikh Abu A'la al-Maududi mempunyai pandangan yang sama tentang Islam adalah sistem hidup universal dan total. Oleh karena itu, beliau berdua berpendapat bahwa tidak ada pemisahan antara agama dan negara, karena hal itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Beliau berdua menggambarkan bahwa dahulu kaum muslimin mengetahui bahwa dalam hidup ini adalah hanya untuk Islam semata, dan bahwasannya tugas daulah Islamiyah adalah menerapkan Islam, menjalankan hukum-hukum Islam di dalam negeri serta menyebarluaskan dakwah Islam ke luar negeri, dan sesungguhnya metode praktis untuk melakukan hal itu adalah dengan jihad yang dilakukan oleh negara.. Disamping itu, Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani dan Syaikh Abu A'la al-Maududi mempunyai pandangan-pandangan yang berbeda, seperti masalah negara Islam. Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani menggunakan istilah "*khilafah*" dalam menyebut sistem pemerintahan Islam, sedangkan Syaikh Abu A'la al-Maududi menyebut sistem pemerintahan Islam sebagai "teokrasi demokrasi" yaitu sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan prinsip-prinsip Ilahi.

B. Saran-saran

Setelah mencoba memahami dan membandingkan pandangan

Taqiyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi tentang "fundamentalisme Islam", ada beberapa poin yang sepatutnya diambil sebagai bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bahwa konsep " fundamentalisme Islam" dapat diartikan Sebagai manifestasi dari dorongan Psikologis yang membandingkan diri, lalu ingin maju. Perwujudannya merupakan respon mundur yang alami kaum muslimin. Oleh karena itu layak untuk di kembangkan melihat kenyataan bahwa banyak faktor kemunculan "fundamentalisme Islam" tidak dapat dilihat dari satu sisi saja.
2. Pemikiran Taqyuddin an-Nabhani dan Abu A'la al-Maududi tentang "fundamntelisme Islam" menitikberatkan pada tiga hal yaitu; *Pertama*, menjadikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber asasi dan sebagai hujjah serta landasan dalam berbagai macam persoalan hidup. *Kedua*, menentang kepemimpinan yang membawa ide-ide yang bertentangan dengan Islam dan pemikiran Islam. *Ketiga*, menegakkan kembali sistem pemerintahan Islam. Maka dari itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai pemikiran keduanya tentang "fundamentalisme Islam".

DAFTAR PUSTAKA

- A., Yahya. Biografi Singkat Pendiri Hizbut Tahrir Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani, *Al-Wa'ie* no. 55, tahun V, edisi khusus Maret 2005
- Al-Maududi, Abu A'la. *Gerakan Kebangkitan Islam* terj. Hamid LA. Basalamah. Bandung, tp, 1984
- _____. *Sistem Politik Islam*. Bandung: Mizan, 1993
- _____. *Khilafah dan Imamah*. Bandung: Mizan, 1990
- _____. *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, terj. Asep Hikmat Bandung, Mizan, 1995
- Ali, A. Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah*. Jakarta: Djambatan, 1995
- _____. *Agama di Tengah Pergumulan Masyarakat Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998
- An-Nabhani, Taqiyuddin. *Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir*. Bogor: Thariqul Izzah, 1993
- _____. *Negara Islam, Tinjauan Faktual Upaya Rasulullah Mendirikan Negara Islam Hingga Masa Keruntuhannya* (terj.) Umar Faruq. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 1999
- Azra, Azyumardi. "Fenomena Fundamentalisme Islam, Survey Historis dan Doktrinal", *Jurnal Ulumul Qur'an*, no 3 vol. IV tahun 1993
- _____. *Pergolakan Islam dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Postmodernisme*. Yogyakarta, Paramadina, 1996
- Bakker, Anton dan Zubair, Ahmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta, Kanisius, 1996
- Cahyono, Dwi Hendri. Perubahan Masyarakat dalam Perspektif Islam, *Al-Wa'ie* no. 55, tahun V, edisi khusus Maret 2005
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam (peny.), *Ensiklopedi Islam*. Jakarta, Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993

- Hanafi, Hasan. "Asal Usul Konservatisme Keagamaan dan Fundamentalisme Islam", *jurnal Ulumul Qur'an*, no.7 vol.2 1990
- _____. *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela Grafika, 2001
- _____. *Aku Bagian dari Fundamentalisme Islam*, ter. Karman As'ad Irsyady dan Mufliha Wijayati (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 109-110.
- Hasan, Riffat. "Mempersoalkan Istilah Fundamentalisme Islam", *Jurnal Ulumul Qur'an* no.3 vol.IV, 1993
- Imarah, Muhammad. *Fundamentalisme dalam perspektif pemikiran Barat dan Islam*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Ismail, Faisal. *Islam Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah*. Yogyakarta: Adi Wacana, 1999
- Karyono, Ribut. *Fundamentalisme dalam Kristen-Islam*. Yogyakarta: Kalika, 2003
- Kasdi, Abdurrahman. "Fundamentalisme Islam Timur Tengah: Akar Teologi, Kritik, Wacana, dan Politisi Agama", *Jurnal Tashwirul Afkar*, XIII, 2002
- Ma'arif, Zainul. "Menggali Akar Fundamentalisme Islam: Paradigma Kompleks sebagai Pisau Analisis", www.Islamlib.com, 28 November 2002
- Mahendra, Yusril Ihza. *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999
- _____. "Maududi dan Jama'at-i-Islam, Pembentukan dan Tujuan Partai Fundamentalisme", *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 3, Vol. IV, 1993
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Nafis, Muhammad Wahyu. (ed.) *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Najiyullah, A. (terj), *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran (Akar Ideologis dan Penyebarannya)*. Jakarta: Al-I'tishom, 2002
- Nasution, Harun. dan Azra, Azyumardi. peny). *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1984

- Prasetyo, Eko. *Membela Agama Tuhan, Gerakan Islam dalam Pusaran Konflik Global*. Jakarta: Insist Press, 2002
- Prasetyo, Eko. *Fundamentalisme Imajinasi Tanpa Tepi, Catatan Pengalaman Pendek*. tk: tp, 2003 Rahman, Fazlur. *Islam terj.* Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1997
- _____. *Islam dan Tantangan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka, 1995
- Qardhawi, Yusuf. *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya* (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 34.
- Rahmat, Jalaluddin. "Fundamentalisme Islam: Mitos dan Realitas". *Media.isnet.org/v01/Islam/etc/toc.html*, tt
- Sahasrad, Herdi. dkk. "Fundamentalisme Islam, Barat dan Kita". <http://opson.itgo.com/Kedua.htm>, tt
- Shafwan Al-Faruq, "Biografi Singkat Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani (1909-1977)", Shafwan@softhome.net, tt
- Soetopo, Djoko. "Asal Usul Gerakan Fundamentalisme", *Jurnal Ulumul Qur'an*, no. 3 Vol.IV, 1993
- Tibi, Basam. *Ancaman Fundamentalisme Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*. Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 2000
- Ulya. "Fundamentalisme Agama: Ideologi Rawan Konflik? (Tinjauan Historis dari Perspektif Islam)", *Jurnal Refleksi* diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, IAIN Sunan Kalijaga, no.2 Vol. II, Juli 2002
- Yusdani, "Fundamentalisme Islam; Sejarah dan Gerakan" , *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Unisia*, no. 45, XXV, November 2002
- Zada, Khamami. dan Arofah, Arief R.. *Diskursus Politik Islam*. Jakarta: LSIP dan Yayasan TIFA, 2004.

**KARYA-KARYA ABU AL-MAUDUDI YANG TELAH DITERJEMAHKAN
KE DALAM BAHASA INDONESIA:**

1. Riba terjemahan Abdullah Suhaili, Jakarta: Hudaya, 1970.
2. Gerakan Solidaritas Islam terjemahan Abdullah Suhaili, Jakarta: Sinar Hudaya Dokumenta, 1971.
3. Moralitas Islam terjemahan A. Rahman Zainuddin, MA., Jakarta: Publiata, 1971.
4. Prinsip-prinsip Utama dalam Memahami al-Qur'an, terjemahan mahyuddin Syaf, Bandung: al-Ma'arif, 1971.
5. Islam Dewasa ini terjemahan S. Soemarsono, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
6. Pokok-pokok Pandangan Hidup Muslim terjemahan Osman Raliby, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
7. Marilah Kita Robah Dunia ini terjemahan Amir Daud, Bandung: al-ma'arif, 1977.
8. Dasar-dasar Ekonomi Islam terjemahan Abdullah Suhaili, Bandung: al-Ma'arif, 1980.
9. Islam dan Internasionalisme terjemahan Tim Penerjemah Dian, Jakarta: al-Hudayah, 1980.
10. Dasar-dasar Islam terjemahan Achsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1982.
11. Esensi al-Qur'an terjemahan Ahmad Muslim, Bandung: Mizan, 1984.
12. Gerakan Kebangkitan islam terjemahan Hamid L.A. Basamalah, Bandung: Risalah, 1984.
13. Langkah-langkah Pembaharuan Islam terjemahan H. Dadang Rahmat dan Afif Muhammad, Bandung: Pustaka, 1984.

14. Masalah Ekonomi dan Pemecahannya Menurut Islam terjemahan H. Adnan Syammi, Jakarta: Media Dakwah, 1965.
15. Prinsip-prinsip Islam terjemahan Abdullah Suhaili, Bandung: al-Ma'arif, 1985.
16. Di Depan Mahkamah Akal terjemahan H. Zinus Solihin dan Afif Muhammad, Bandung: Pustaka, 1986.
17. Pengertian Agama Ibadah dan Ketuhanan YME dalam al-Qur'an terjemahan Mahyuddin Syaf, Bandung: Sinar Baru, 1986.
18. Mencari Jalan Selamat terjemahan H. Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 1987.
19. Islam dan Dilema Ekonomi terjemahan Rifyat Ka'bah MA, Jakarta: Minaret, 1988.
20. Peranan Mahasiswa Islam Membangun Masa Depan terjemahan Tim Media Dakwah, Jakarta: Media Dakwah, 1988.
21. Problema Ekonomi dan Pemecahannya dalam Islam terjemahan Abdullah Suhaili, Bandung: al-Ma'arif, 1988.
22. Teori Politik Islam terjemahan Salahuddin Abbad, Bandung: PT. Al-Ma'arif, tt.
23. Hak Asasi Manusia dalam Islam terjemahan Ahmad Nasir Budiman, Bandung: Pustaka, 1985.
24. Khilafah dan Kerajaan: Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam terjemahan Muhammad al-Baqir, Bandung: Mizan, 1985.
25. Hukum dan Konstitusi: Sistem Politik Islam terjemahan Drs. Asep Hikmat, Bandung: Mizan, 1990.

26. Politik Alternatif Suatu Perspektif Islam terjemahan Muhammad Nur Hakim,
Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
27. Dasar-dasar Iman terjemahan Afif Muhammad dan Chotib, Bandung: Pustaka,
1986.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA